

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia pendidikan sangatlah ketat dan terbuka, pemerintah diharapkan mampu untuk menyikapi dunia pendidikan secara tepat dan bijak. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap Negara, sehingga terbentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan, serta mampu menjalankan kehidupan menjadi lebih baik. Era globalisasi ini memberikan dampak bagi perkembangan kehidupan manusia untuk selalu bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman dan mampu bertahan dalam menyelesaikan segala masalah yang dihadapi. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Interaksi antara guru dengan peserta didik dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu untuk membantu memudahkan peserta didik mengadakan perubahan perilaku yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke arah yang lebih baik. Selaras dengan pendapat menurut Suyono dan Hariyanto (2017: 9) menjelaskan bahwa, “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting. Karena guru merupakan orang yang paling sering berhubungan dengan peserta didik dalam

hal pendidikan, ini menunjukkan bahwa berhasilnya sebuah proses kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tetapi guru bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam proses pembelajaran melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak kalah pentingnya yaitu kondisi kelas yang kondusif, media pembelajaran, hasil belajar siswa dan model pembelajaran .

Hasil belajar menjadi prioritas utama untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Karena hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Sudjana 2017: 22 bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Kunandar (2013: 11) jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih dibawah KKM berarti siswa tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Bagi peserta didik yang belum tuntas, maka harus mengikuti program remedial sampai melampaui KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan memperoleh nilai yang tinggi dapat menggambarkan bahwa peserta didik sudah memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan serta sudah siap untuk mempelajari materi selanjutnya.

Penelitian yang dilakukan adalah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. PTK adalah salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Hasil dari PTK memberikan kemanfaatan salah satu nya adalah berupa perbaikan dalam pembelaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas, masalah-masalah dalam bidang pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga tujuan dalam pendidikan dan proses

pembelajaran dapat tercapai serta hasil belajar yang lebih baik dapat diwujudkan secara sistematis.

Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran disekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas.. Tujuan pelajaran ekonomi adalah kompetensi penggunaan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sasaran utama dalam proses pembelajaran ekonomi. Karena dalam materi tersebut memerlukan pemahaman yang baik agar peserta didik dapat menerapkan teori tersebut dilapangan. Untuk menghasilkan pemahaman yang baik, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut.

SMA Muhammadiyah 1 Sragen merupakan salah satu SMA swasta yang terdapat di Kabupaten Sragen. Dasar penilaian terhadap hasil belajar siswa menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sesuai dengan Standar Nasional untuk mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 75. Pencapaian hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi diartikan sebagai pencapaian pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ekonomi atau penguasaan materi ekonomi secara keseluruhan dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi di sekolah.

Berdasarkan observasi awal pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen, bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yaitu guru menerangkan materi pelajaran dan murid hanya mendengarkan sambil mencatat. Siswa masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Tercatat hanya ada 7 siswa dari 29 siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya belum mencerminkan tujuan dari kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini.

Guru juga belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga pada saat pembelajaran siswa cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara guru dengan siswa. Banyak siswa tidak

memperhatikan guru saat sedang menerangkan. Dari hasil ulangan harian I ekonomi siswa kelas XI IPS 3 terdapat 9 siswa yang tuntas atau sebesar 31,03% dan 20 siswa yang belum tuntas atau sebesar 68,97%.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil pembelajaran masing kurang optimal. Hasil belajar siswa yang masih rendah menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di dalam kelas harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu nya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Karena model pembelajaran ini, menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Peserta didik dituntut untuk mencari suatu solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi intrinsik, strategi pengajaran dan alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Majid dan Rochman (2015: 154), mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah, kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik, dengan harapan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Rusmono (2012: 78), bahwa “masalah” dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan.

Nisak (2016), menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa setelah

diterapkan model *Problem Based Learning* secara klasikal tuntas dengan persentase siklus I yaitu 78%, siklus II yaitu 90,90% dan tes akhir yaitu 95,65%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SRAGEN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mendeskripsikan gambaran tentang penerapan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penerapan model *problem based learning* ini diharapkan dapat mengembangkan daya kreativitas siswa dan meningkatkan capaian ketuntasan belajar pada siswa.

b. Bagi Guru

Guru dapat menambah pengetahuan dalam proses pembelajaran *problem based learning* ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengurangi dominasi guru di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Jika hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka sekolah dapat merekomendasikan penggunaan model pembelajaran ini pada mata pelajaran yang lain.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar berfikir secara ilmiah, kreatif, dan inovatif. Selain itu, bisa digunakan sebagai pedoman untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran ekonomi yang efektif dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik profesional.